

**Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas dalam Era
Transformasi Digital Kelas I di MIN 1 Kabupaten Madiun**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nama : Husna Bintaya
NIM : 17104080036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Bintaya
NIM : 17104080036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Yang menyatakan,



Husna Bintaya
NIM : 17104080036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Bintaya
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 18 Mei 1999
NIM : 17104080036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mujiara Indah 6 No. 8 Kel. Kelun
Kec. Kartoharjo Kota Madiun
No. HP : 08981966928

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Husna Bintaya
NIM 17104080036

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Husna Bintaya
NIM : 17104080036
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik
Dalam Era Transformasi Digital Kelas 1 di MIN 1 Kabupaten Madiun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Mengetahui:
Pembimbing

Fitri Yuliani, M. Pd. Si

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1415/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas dalam Era Transformasi Digital
Kelas I di MIN 1 Kabupaten Madiun

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNA BINTAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 17104080036
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fitri Yuliawati, S.Pd.Si., M.Pd.Si
SIGNED

Valid ID: 665d6b79ced19



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66567e508ba55



Penguji II
Anita Ekantini, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665fba6c32f8



Yogyakarta, 21 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6666a76bd2943

HALAMAN MOTTO

“Mari bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Husna Bintaya, “Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik dalam Era Transformasi Digital Kelas I di MIN 1 Kabupaten Madiun”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Madiun? (2) Bagaimana solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1? Tujuan penelitian ini yakni: (1) Menganalisis peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Madiun. (2) Menjabarkan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas 1 MIN 1 Madiun dengan subjek 1 orang guru kelas 1, 1 orang peserta didik kelas 1, dan 1 orang kepala sekolah MIN 1 Madiun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber

Hasil penelitian ini yakni: (1) Peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun yakni meliputi peran guru sebagai konselor, demonstrator, pendidik fasilitator, motivator, evaluator, dan teladan. Religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun meliputi indikator cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, tidak memaksakan kehendak, tulus, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. (2) Solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun yakni sebagai konselor guru harus peka terhadap kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik. Sebagai demonstrator, guru dapat menunjukkan cara beribadah yang benar melalui praktik langsung. Sebagai pendidik, guru dapat mengintegrasikan nilai religius ke dalam kurikulum. Sebagai fasilitator, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan religiusitas. Sebagai motivator, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mendalami ajaran agama. Sebagai evaluator, guru harus secara rutin menilai perkembangan religiusitas peserta didik. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama

Kata Kunci: Peran Guru, Religiusitas, Era Digital

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti saat ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi dengan judul **“Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas dalam Era Transformasi Digital Kelas 1 di MIN 1 Kabupaten Madiun”** yang disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai sebagian syarat kelulusan strata satu pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Taribiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat penulis selesaikan dengan sebaik - baiknya.

Keberhasilan dan selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril dan materil. Pada kesempatan ini, rasa terimakasih penulis ucapkan sebesar - besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi strata satu pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Maemonah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus sebagai Penguji I, yang telah memberikan banyak masukan serta nasehat kepada penulis selama masa studi hingga proses penulisan skripsi.
3. Ibu Fitri Yuliawati, M.Pd.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang dengan besar hati membimbing, memotivasi, serta meluangkan waktu agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Dr. Sedyo Santosa, SS. M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi nasihat dan masukan selama masa studi penulis di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Rujito, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun yang telah meluangkan waktu serta memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Muflihatun Rahmah, S.Pd., selaku Wali Kelas 1 dan segenap guru MIN 1 Kabupaten Madiun yang telah membantu penulis dalam terlaksananya penelitian serta penulisan skripsi ini.
7. Kepada Pakdhe Choirul Muttaqin, S.Pd dan Budhe Enny Mustaghfiroh, S.Pd yang telah menyayangi penulis sepenuh hati. Dan ketiga putra

putrinya, Mbak Nur Alaviyah Al Hikma, S.Pd, Mas Fadhil Muttaqin, Mas Taqy Yuddin yang selalu memberikan dukungan penuh dalam keadaan apapun.

8. Teruntuk suami tercinta Renou Geovan Aprilianto, S.T, dan anak pertama Kavindra Dhiaulhaq Nawasena, yang dengan sabar menjadi tempat untuk pulang setiap harinya.
9. Untuk teman - teman PGMI 2017 yang telah lebih dahulu menyelesaikan tugas akhir, terimakasih karena terus memberikan dorongan dan bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terakhir, untuk Almarhumah Ibunda Zaida Salmah yang telah melahirkan penulis dengan beribu kenangannya. Dan Almarhumah nenek Sri Suwartini yang merawat penulis dan menularkan semangat juang yang tinggi untuk meraih impian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik serta saran dari pembaca yang sekiranya dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Husna Bintaya
NIM : 17104080036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Peran Guru	10
2. Karakter Religiusitas	15
3. Era Digital	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	35
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Dekripsi Data	39
1. Peran Guru dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Kelas 1 MIN 1 Madiun	39
2. Solusi yang Dapat Diterapkan guna Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas 1 MIN 1 Madiun	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Zaman Revolusi.....	21
Tabel 2. 2 Pengelompokan Generasi dan Karakteristiknya	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara Bersama Guru Kelas 1 MIN 1 Madiun	40
Gambar 4. 2 Inovasi Guru dalam Melakukan Praktik Tata Cara Sholat	46
Gambar 4. 3 Jurnal Perkembangan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Penunjukan Pembimbing Skripsi	70
Lampiran. 2 Bukti Seminar Proposal	71
Lampiran. 3 Berita Acara Seminar Proposal	72
Lampiran. 4 Permohonan Ijin Penelitian	73
Lampiran. 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	74
Lampiran. 6 Kartu Bimbingan Skripsi	75
Lampiran. 7 Sertifikat PBAK	76
Lampiran. 8 Sertifikat SOSPEM	77
Lampiran. 9 Sertifikat PKL	78
Lampiran. 10 Sertifikat PPL	79
Lampiran. 11 Sertifikat PLP-KKN	80
Lampiran. 12 Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK	81
Lampiran. 13 Sertifikat TOEC	82
Lampiran. 14 Pedoman Wawancara	83
Lampiran. 15 Catatan Lapangan	106
Lampiran. 16 Daftar Riwayat Hidup	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dari keberadaan manusia yang berubah secara berkala seiring perkembangan zaman adalah pendidikan. Pendidikan menjadi unsur yang tidak dapat diabaikan, sebab memiliki pendidikan yang memadai akan meningkatkan kemungkinan suatu negara untuk berkembang sesuai rencana. Pendidikan tunduk pada globalisasi yang semakin cepat di dunia saat ini. Meluasnya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satunya. Perkembangan globalisasi yang cepat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya, anak tidak akan tumbuh dengan moral yang kuat. Anak-anak harus diajarkan tentang agama dan dididik tentang apa yang baik dan apa yang merugikan bagi mereka¹.

Zaman modernisasi kian meningkat terlebih di era saat ini yang memerlukan SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM menjadi syarat mutlak guna meraih tujuan pembangunan. Pendidikan ialah alat guna meningkatkan kualitas SDM. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas menyebutkan tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut adalah upaya bangsa Indonesia guna mencerdaskan kehidupan warga negaranya.²

Di era digital segala sesuatu yang diinginkan dapat dijangkau dengan mudah, sebab pada era digital ini semuanya dapat terpenuhi. Saat ini, umat manusia memasuki zaman digital yang tak dibatasi. Dampaknya peserta didik dapat mengakses apapun dari internet yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik seperti pornografi maupun situs edukasi. Di era digital pula dunia

¹ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana 2017), hlm. 23

² Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, hlm. 3194

pendidikan mendapat tantangan. Tantangan tersebut tidak menjadi halangan karena pendidikan wajib mengikuti zaman yang kian berkembang dengan catatan tetap menanamkan nilai pendidikan, khususnya religius. Maka dari itu, guru sebagai pendidik wajib berperan dalam memupuk nilai religius siswa. Misalnya dengan penggunaan strategi dan peran yang lebih dominan dalam membantu siswa guna meminimalisasi hal buruk di zaman digital.³

Anak-anak di lingkungan digital modern mengembangkan kebiasaan yang perlu dikelola oleh orang tua atau guru. Karena abad ke-21 dikenal sebagai abad pengetahuan, informasi tersebar luas dan kemajuan teknologi. Abad ke-21 ditandai dengan semakin banyaknya komunitas ilmiah yang berjejaring, sehingga mempercepat sinergi mereka. Mencairnya dan menyempitnya komponen “ruang dan waktu” yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan pencapaian penelitian manusia telah menunjukkan penerapan TIK dalam bidang pendidikan..⁴

Hampir semua hal kini dilakukan secara digital di zaman revolusi industri 4.0 berkat perkembangan teknologi. Akibatnya, mesin dan robot semakin banyak menggantikan tenaga manusia, namun perkembangan ini juga menguntungkan sistem produksi dengan meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi produksi. Selain itu, biaya produksi juga relatif berkurang. Hal ini dikenal dengan istilah kecerdasan buatan pada revolusi industri 4.0 atau penerapan kecerdasan buatan.⁵

Di era revolusi industri keempat, kemajuan teknologi pun memunculkan fakta baru. Faktanya, anak telah terbiasa dengan perubahan zaman digital, khususnya dalam menggunakan internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Surabaya pada anak berumur sekitar 6 sampai 12 tahun, sebagian besar responden mulai menjadi pengguna internet pada umur 8 tahun (27%) beberapa

³ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish 2020), hlm. 50

⁴ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Gava Media 2017), hlm. 2

⁵ Wandi Adiansah, Eko Setiawan, Wina Nurdini Kodaruddin, Herry Wibowo, *Person in Environment* Remaja pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2019, hlm. 47

dari mereka telah menggunakannya sejak mereka masih balita yaitu 5 tahun (12%), 4 tahun (4%), dan 3 tahun (1%). Hal ini wajib dilakukan oleh orang tua karena selain mengumpulkan informasi, anak berusia 10 hingga 14 tahun juga cenderung melihat video. Salah satu situs favorit mereka adalah Youtube, yang menghasilkan 300 juta video diunggah setiap menit dan dua miliar pemirsa setiap bulannya. Selain itu, media sosial menyumbang 97,4% dari seluruh konten online yang diakses, atau 129,2 juta orang.⁶

Agar cita-cita keagamaan siswa tercermin dalam perilakunya, maka perlu adanya penanggulangan terhadap dampak negatif kemajuan teknologi yang pesat dan perlunya siswa mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan karakter moral yang kuat sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, realita kerusakan moral dan persoalan karakter membuktikan perlunya para pendidik di segala bidang memberikan perhatian dan prioritas terhadap pendidikan karakter bagi anak didiknya..

Dalam bidang pendidikan, guru dapat digambarkan sebagai instruktur, mentor, mediator, pengelola kelas, motivator, korektor, penasihat pelatih, penilai, teladan, serta panutan bagi siswanya. Guru harus mampu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman serta menarik yang memungkinkan siswa aktif, artistik, dan inovatif mengeksplorasi dan menguraikan keterampilan mereka.⁷

Karakter religius menjadi sifat yang dibutuhkan pendidik guna membantu peserta didik berkembang. Pentingnya agama adalah moralitas dalam hubungannya dengan Tuhan.⁸ Ia menegaskan, keyakinan dan/atau ajaran agama seseorang menjadi landasan segala perkataan, perbuatan, dan gagasannya. Model pembiasaan harian maupun mingguan dapat digunakan di madrasah untuk melaksanakan praktik pembentukan karakter keagamaan. Gerakan 3S (senyum,

⁶ Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai - Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 02. No. 01, 2018 hlm 73

⁷ Jhon Helmi, *Kompetensi Profesional Guru*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 2015, hlm. 318.

⁸ Khusnul Khotiman, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, Muslim Heritage, 2017, hlm. 377

sapa, sapa), bacaan salat Asmaul Husna, dan salat Dhuha merupakan beberapa contoh pembiasaan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler bertema keagamaan seperti rebana dan Qiro'ah bersifat mendukung.

Madrasah sebagai lembaga pendidik seharusnya sudah tidak ditemukan lagi kekerasan fisik. Namun, kekerasan secara verbal masih sering ditemui. Salah satu penyebab kekerasan verbal yakni peserta didik melakukan suatu kesalahan.⁹ Peserta didik saat ini, tidak sedikit yang tidak dapat menghormati guru maupun orang tua. Tidak sedikit kejadian peserta didik yang melaporkan perbuatan gurunya karena tidak diterima dimarahi karena peserta didik tersebut membuat kesalahan. Kejadian tersebut menyebabkan orang tua melaporkan kepada pihak berwajib karena orang tua tidak terima dengan perbuatan guru terhadap anaknya. Salah satu kejadiannya adalah siswa yang mengganggu pembelajaran dengan menggambar karya temannya dan tidak memperhatikan. Selanjutnya, siswa tersebut tidak menghiraukan teguran gurunya. Instruktur kemudian menggunakan cat yang dicat untuk menguraikan pipi setiap siswa. Namun, murid tersebut langsung meninju gurunya karena tidak terima dengan kelakuannya. Usai perjuangan, guru tersebut terluka dan koma selama beberapa hari sebelum meninggal dunia.¹⁰

Kejadian ini mungkin bisa menjadi metafora atas kondisi pelajar Indonesia yang semakin terpuruk. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih kuat, masyarakat, orang tua, dan instruktur semuanya memainkan peran penting. Orang tua hendaknya mendukung program Sekolah Ramah Anak karena merekalah sumber utama pengembangan karakter. Namun hal ini tidak berarti bahwa orang tua memandang peran mereka setara dengan peran anak mereka sebagai murid di sekolah.

⁹ Anari Wahyu Utami, *Studi Mengenai Tindak Kekerasan Verbal dan Nonverbal oleh Guru terhadap Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 2015, hlm. 10

¹⁰ Martahan sohutorun, "Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang" dalam laman <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang> diunduh tanggal 31 Oktober 2023 Pukul 00.27 WIB.

Peran guru dalam penanaman religiusitas sangat penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa melalui contoh nyata, bimbingan, dan interaksi sehari-hari. Adanya pemberian pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari membuat guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.

Penanaman religiusitas oleh guru selama ini sering kali masih mengalami berbagai kekurangan. Beberapa guru mungkin kurang memiliki pemahaman mendalam tentang materi keagamaan atau tidak mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius secara efektif dalam pengajaran mereka. Selain itu, metode pengajaran yang cenderung dogmatis dan kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari bisa membuat siswa kurang termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun diketahui bahwa karakter religiusitas siswa masih tergolong rendah. Guru tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Misalnya, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama sering kali belum terinternalisasi dengan baik.

Guru tersebut juga menyatakan bahwa siswa cenderung menunjukkan perilaku egois dan kurang peduli terhadap teman-temannya. Rendahnya karakter religiusitas ini diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta minimnya pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga. Selain itu, keterbatasan waktu dan metode pengajaran yang kurang variatif serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius juga menjadi faktor penyebab. Guru-guru menekankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai

agama, serta kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan karakter religiusitas siswa sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode dan pendekatan dalam penanaman religiusitas di sekolah, di mana peran guru sangat krusial untuk menjadikan pendidikan agama lebih menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan bermoral.

MIN 1 Kabupaten Madiun sebenarnya telah berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral, khususnya yang berkaitan dengan agama. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi. Misalnya, guru harus dinasihati untuk tidak menasihati anak-anak yang menunjukkan kesulitan. Penyebab utama terjadinya sikap siswa seperti ini biasanya adalah kelalaian orang tuanya. Sebagian orang tua siswa hanya memberikan perhatiannya pada perekonomian rumah tangga, hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya perhatian orang tua.

Peserta didik di madrasah ini sangat aktif di dalam maupun luar kelas kelas. Jumlah peserta didik juga cukup banyak. Terdapat banyak sekali faktor yang memengaruhi pergaulan siswa di masyarakat, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik. Sebagian besar siswa terus makan sambil berjalan, berbicara kasar kepada teman mereka, dan berdoa sebelum atau sesudah kelas. Hal ini sekarang sering terjadi pada siswa di kelas bawah. Hal ini karena siswa akan membawa perilaku ini hingga dewasa jika orang dewasa tidak berperan dalam mengingatkan atau mengoreksinya. Guru berperan penting dalam membantu siswa menyadari kebaikan dan keburukan bagi orang lain dan diri sendiri, khususnya di madrasah. Guna menghindari hal tersebut, dibutuhkan penanaman nilai karakter, khususnya religius mulai dari tingkatan paling dasar di MI, yakni pada kelas 1 dan berlangsung hingga peserta didik sampai duduk di bangku pendidikan menengah dan tinggi.¹¹

Siswa di kelas yang lebih rendah diberi tugas dengan sejumlah tujuan perkembangan dalam hal ini, termasuk: (a) memperoleh konsepsi yang penting

¹¹ Observasi di MIN 1 Kab. Madiun pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 09.22 WIB

pada keseharian; (b) mengembangkan moralitas dan hati nurani; (c) memperoleh kebebasan pribadi; dan (d) membangun sikap terhadap kelompok serta organisasi sosial. Anak-anak yang telah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di akhir masa kanak-kanak antara usia 6 dan 13 tahun akan memiliki bakat tertentu. Keterampilan bermain dan bantuan sosial termasuk di antara kemampuan yang diperoleh. Kemampuan bantuan sosial berguna ketika melakukan tugas-tugas seperti membersihkan kursi meja dan membersihkan halaman untuk orang lain di rumah, sekolah, atau di taman bermain. Dengan kemampuan tersebut maka rasa harga diri anak akan tumbuh dan ia akan menjadi anggota masyarakat yang berharga, sehingga mendorong adanya kerjasama.¹²

Siswa kelas rendah dapat memperoleh manfaat dari pengembangan karakter melalui pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan rasa ingin tahu, berani menyuarakan pikiran, jujur terhadap satu sama lain dan diri sendiri, serta menjaga kebersihan lingkungan dan pribadi. Siswa kelas 1 hendaknya diperkuat pendidikan karakternya sejalan dengan tahap perkembangannya; seperti, guru dapat memberi contoh dengan berpartisipasi dalam proses refraksi sehari-hari.¹³

Menurut Atmajaya dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik Kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018", Karakter siswa kelas 4 dibentuk oleh guru kelas yang mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan kelas. Pengendalian terhadap perilaku siswa dan pendampingan terhadap anak di luar sekolah merupakan dua hal yang mungkin dilakukan guru dalam menghambat perkembangan karakter keagamaan siswa. Agar guru berhasil mengatasi kendala yang dihadapi dalam membantu siswa kelas IV mengembangkan karakter religiusnya, maka perlu lebih banyak pengawasan guru terhadap perilaku,

¹² Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, hlm. 3196.

¹³ Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, hlm. 3196

kerjasama dengan orang tua, serta komunikasi antar guru supaya peserta didik bisa berperan dalam pembentukan karakter religius. kegiatan. Hal ini dilakukan di rumah maupun di sekolah, dan sebaliknya.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti menyusun penelitian berjudul, “Analisis Peran Guru Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik dalam Era Digital Kelas I di MIN 1 Kabupaten Madiun”

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah bagaimana permasalahan tersebut dirumuskan:

1. Bagaimana peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Madiun?
2. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yakni:

- a. Menganalisis peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Madiun.
 - b. Menjabarkan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1.
- ### 2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Temuan penelitian ini harapannya bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya dalam hal merumuskan kebijakan yang menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk membentuk karakter moral siswanya di era digital.
 - 2) Temuan penelitian ini harapannya memberikan sumbangan dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya kiprah seorang guru saat membentuk karakter moral siswa di era digital.

3) Peneliti lain yang ingin mengkaji upaya guru dalam meningkatkan religiusitas di kalangan anak-anak di era digital dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber daya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana upaya pendidik dalam menanamkan pada anak-anaknya rasa cinta lingkungan, disiplin, dan agama agar dapat dinilai dan dikembangkan..

2) Bagi Sekolah

a) Temuan penelitian ini harapannya menjadi masukan dan menjadi bahan yang berharga untuk keberhasilan di masa depan.

b) Dapat membantu dalam memajukan dan meningkatkan prestasi akademik serta meningkatkan taraf pendidikan.

3) Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a) Penelitian ini harapannya memperkaya lingkungan keilmuan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b) Penelitian ini harapannya memberi pengetahuan serta bacaan tambahan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai pentingnya kiprah guru dalam membentuk kepribadian mahasiswa di era digital.

4) Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian di masa depan mengenai upaya instruktur untuk membentuk kepribadian siswa di era digital dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru dalam peningkatan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun yakni meliputi peran guru sebagai konselor, demonstrator, pendidik fasilitator, motivator, evaluator, dan teladan. Religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun meliputi indikator cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan, tidak memaksakan kehendak, tulus, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.
2. Solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 1 MIN 1 Kabupaten Madiun yakni sebagai konselor guru harus peka terhadap kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik. Sebagai demonstrator, guru dapat menunjukkan cara beribadah yang benar melalui praktik langsung. Sebagai pendidik, guru dapat mengintegrasikan nilai religius ke dalam kurikulum. Sebagai fasilitator, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan religiusitas. Sebagai motivator, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mendalami ajaran agama. Sebagai evaluator, guru harus secara rutin menilai perkembangan religiusitas peserta didik. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan skripsi selama penelitian yang diperkirakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak melibatkan peran orang tua dengan subek orang tua yang turut membentuk dan meningkatkan karakter religiusitas peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sempurna mengingat adanya kendala-kendala yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. Peneliti sangat mengapresiasi kesempatan untuk melakukan penelitian semaksimal mungkin, meskipun ada kendala. Mengingat keterbatasan yang disebutkan sebelumnya, para ahli berharap penelitian tambahan akan memungkinkan mereka menyempurnakan temuan mereka.

C. Saran

Dengan penuh kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti menawarkan rekomendasi yang mungkin berguna setelah mendiskusikan temuan dan kesimpulan penelitian. Peneliti menyarankan agar topik orang tua dimasukkan dalam penelitian selanjutnya karena mereka mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan identitas keagamaan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). Person in environment remaja pada era revolusi industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47-60.
- Adianto, B. (2016) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*.
- Al Inu, A. N. A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802-9808.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Beny, A. (2016). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Daryanto, dan Karim, Syaiful, (2017). *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta : Gava Media
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo

- Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15-28.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Khotimah, K. (2016). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371-388.
- Kurniawati, R. D. (2021). *Evaluasi Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'am untuk Anak Usia Dini di RA Bait Qurany (RA-B!) At-Tafkir*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulidiyah, Eka Cahya. (2018) Penanaman Nilai - Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital. Vol. 02. No. 01.
- Misniaty, W. (2020). Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 306-316
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.
- Putri, S. E (2019). *Evaluasi Program Tahfidz Quran Di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Rosyada, D (2017) *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.
- Sabri, Ahmad, (2020) *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, Yogyakarta : Penerbit deepublish.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.

- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202.
- Sohutorun, Martahan “Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang” dalam laman <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang> diunduh tanggal 31 Oktober 2023 Pukul 00.27 WIB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet-IV, Bandung : Alfabeta
- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & Kalsum, N. U. (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 11644-11648.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- Swandar, R. (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Syahrin & Salim (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Utami, A. W. (2015). Studi Mengenai Tindak Kekerasan Verbal dan Nonverbal oleh Guru terhadap Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Warohmah, S. N., Januar, J., & Nurlina, S. (2023). Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Ampek Angkek Kab. Agam. *INDONESIAN RESEARCH JOURNAL ON EDUCATION*, 3(1), 704-712.